

Kata Pengantar:  
Pdt. Elifas T Maspaitella, M.Si.  
(Ketua Sinode GPM)  
Editor: Pdt. Frejhon C Lasatira, M.A.



# Suara Mimbar *di Tengah Tambang*

Advokasi Gereja dan Jeritan Rakyat  
Kawasi di Tengah Deru Tambang Nikel  
Pulau Obi, Maluku Utara

**Esrom Lakoruhut, M.Th**

# Suara Mimbar di Tengah Tambang

**Oleh**

Esrom Lakoruhut, M.Th.

**Editor**

Pdt. Frejhon Cleimen Lasatira, M.A.



## **PENERBIT KBM INDONESIA**

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

# SUARA MIMBAR DI TENGAH TAMBANG

*Copyright @2025 By Esrom Lakoruhut, M.Th.*

*All right reserved*

## **Penulis**

Esrom Lakoruhut, M.Th.

## **Desain Sampul**

Aswan Kreatif

## **Tata Letak**

Sofitahm

## **Editor**

Pdt. Frejhon Cleimen Lasatira, M.A.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

## **Official**

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

**Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia**

**Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021**

081357517526 (Tlpn/WA)

## **Website**

<https://penerbitkbm.com>

[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

## **Email**

[naskah@penerbitkbm.com](mailto:naskah@penerbitkbm.com)

## **Distributor**

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

## **Youtube**

Penerbit KBM Sastrabook

## **Instagram**

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

**ISBN: 978-634-202-762-2**

Cetakan ke-1, September 2025

14,8 x 21 cm, xvi + 199 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit  
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham dan isi  
buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**  
**Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



## **PERSEMBAHAN**

*Karya ini kupersembahkan untuk Istri tercinta Yus  
dan anak-anak terkasih: Thia, Wian dan Putri*



# Testimoni

Hari-hari ini kita menyaksikan alam dirusak karena kerakusan umat manusia. Hutan digunduli lalu berganti tambang dan perkebunan. Ruang hidup petani dan masyarakat adat punah dan mereka menjadi penonton di tanah yang telah mereka tempati jauh sebelum negara ini resmi lahir. Situasi ini terjadi karena negara belum berpihak kepada kepentingan rakyat. Pembangunan hadir tanpa melihat lebih dalam apakah hal tersebut memang dibutuhkan oleh warga setempat. Atau tidak menyadari daya rusak yang ditimbulkannya menciderai ruang hidup masyarakat dan merusak ekosistem.

Melihat situasi ini, kehadiran warga gereja menjadi sangat penting. Dan inilah sikap yang ditunjukkan oleh Pdt. Esrom Lakoruhut melalui pengalamannya yang dituliskan dalam buku berjudul Suara Mimbar di Tengah Tambang. Bagi saya, judul ini bersikap tegas dan menunjukkan keberpihakan iman kepada mereka yang terdampak dari industri tambang. Semoga, melalui buku ini semakin menggerakkan banyak warga gereja lainnya untuk bersikap tegas melawan segala bentuk industri yang merusak lingkungan dan menciderai ruang hidup masyarakat.

**Amin Yeremia Siahaan**

(direktur Program jaringan Kerja Lembaga Pelayanan  
Kristen Pusat Jakarta)

Buku yang berjudul “Suara Mimbar Di Tengah Tambang” ini merupakan hasil penelitian dan refleksi teologis dari perspektif teologi, hukum dan advokasi oleh penulis, terhadap realitas dan jeritan-tangis masyarakat Kawasi, akibat eksploitasi tambang nikel secara besar-besaran oleh perusahaan yang mendapatkan izin di sana. Akibat-akibat buruk dan fatal yang dialami masyarakat dan jemaat Kawasi dikemukakan secara gamblang. Berbagai upaya advokasi yang dilakukan gereja, baik pada tingkat jemaat, klasis maupun sinode juga dipaparkan dengan cukup terang. Bahwa gereja tidak tinggal diam dalam upaya-upaya advokasi bagi jemaat-jemaat yang menjadi korban dengan berbagai ragam dan bentuk advokasi, meskipun tantangannya tidak kecil.

Buku ini menggugah semua pihak yang peduli terhadap derita masyarakat pinggiran, kecil dan tak berdaya bahwa kebijakan perizinan yang diberikan untuk eksploitasi tambang di suatu tempat, selalu berakibat munculnya jeritan, tangis dan derita orang-orang kecil.

**Prof. Agustinus M.L. Batlajery, Ph.D.**  
(Dosen Pascasarjana UKIM)

Buku ini merupakan salah satu bahan belajar yang penting dibaca, bukan hanya bagi akademisi, tetapi juga mahasiswa, pegiat sosial, kelompok agamawan masyarakat luas. Di Obi atau Kawasi secara khusus, Pdt. Esrom Lakoruhut adalah seorang pendeta, aktivis sekaligus orang Obi yang tumbuh dan hidup didalam dinamika sosial – ekologis kepulauan Obi. Untuk itu, dalam karya ini kita bisa melihat keterpautan dan

keterikatan antara analisis akademik luapan emosi sebagai respon atas percepatan pengeroposan kondisi sosial – ekologis kepulauan Obi ketika beroperasinya industri ekstraktif PT. Harita Group di Kawasi. Menariknya, Pdt. Esrom juga membawa perspektif gereja dalam laku advokasi dan melakukan refleksi yang telah dan sedang dilakukan. Ini semua membuat karya ini sangat kaya, baik dari sisi perpektif maupun pengalaman langsung atas apa yang terjadi di kepulauan Obi.

**O.Z.S. Tihurua**

(Peneliti Kora Maluku)

Buku Suara Mimbar di Tengah Tambang adalah kesaksian penting dari Kawasi, ketika mimbar gereja bersuara lantang di tengah perampasan ruang hidup oleh tambang nikel. Ia menyinggung luka ekologis dan kemanusiaan yang sering ditutupi jargon pembangunan. Lebih dari sekedar catatan lokal, buku ini menjadi panggilan moral bahwa mimbar tidak boleh diam saat tanah, laut dan hidup rakyat dirampas. Sebuah karya berharga bagi gerakan iman dan advokasi keadilan di Kepulauan Maluku maupun Indonesia.

**Melky Nahar**

(Koordinator Nasional Jaringan Advokasi Tambang)

Menariknya dalam buku berjudul Suara mimbar di tengah tambang ini, sebagai seorang tokoh agama dan penulis Pdt. Esrom mampu menjelaskan kolaborasi negara dan korporasi dalam melakukan penghancuran tata sistem ekologi serta

sumber-sumber penghidupan masyarakat yang bersembunyi dibalik tabir solusi palsu dalam mengatasi laju krisis iklim.

Buku ini merupakan sebuah karya yang harus dibaca oleh semua kalangan, terutama generasi muda di Maluku Utara karena tidak hanya mengungkap fakta-fakta dampak buruk dari hadirnya investasi pertambangan nikel milik PT. Harita Group di desa Kawasi Pulau Obi tetapi juga mampu menyajikan informasi dan pengetahuan tentang cara masyarakat adat di Maluku Utara yang sebagian besar corak produksinya memanfaatkan wilayah daratan, pesisir laut dan pulau kecil dalam aspek pemenuhan kebutuhan hidupnya yang selalu berlandaskan pada nilai, tradisi dan budaya masyarakat di gugusan kepulauan Maluku Utara.

**Faizal Ratuela**

(Direktur Walhi Maluku Utara)

Dampak destruktif pengolahan tambang, termasuk tambang Nikel, merupakan persoalan serius yang dihadapi masyarakat lokal di berbagai wilayah Indonesia; termasuk di desa Kawasi, satu desa di Pulau Obi, Provinsi Maluku Utara. Masyarakat Kawasi yang adalah petani dan nelayan mengalami gangguan dalam berbagai aspek hidup, antara lain: ekonomi, sosial, budaya, dan kesehatan. Aspek ekonomi masyarakat terganggu karena lahan pertanian mereka ‘diserobot’ perusahaan; limbah tambang merusak tanah mereka, dan mencemari air sungai. Bahkan di Kawasi, ada sungai yang hilang akibat pembuangan limbah tambang perusahaan. Masyarakat Kawasi mengalami gangguan kesehatan karena udara yang tercemar oleh asap

dan batubara. Fakta-fakta itu menunjukkan Amdal perusahaan bermasalah. Ironinya, bukan perusahaan yang dihentikan operasionalnya oleh pemerintah, tetapi masyarakat Kawasi hendak direlokasi oleh perusahaan. Data-data empiris itu disajikan secara lugas dan dibahas secara kritis dari sudut pandang teologis oleh penulis. Buku ini menegaskan gagasan bahwa masyarakat Kawasi adalah bagian utuh dari masyarakat Indonesia yang berhak hidup di tanah mereka. Pembiaran perusahaan merusak tanah dan mengancam hidup masyarakat Kawasi adalah ‘wajah baru dari penjajahan’ di Indonesia. Karena itu, hal ini harus dilawan dan dihentikan. Ini merupakan sikap profetis gereja untuk berjuang bersama masyarakat Kawasi.

Selamat kepada Pdt. Esrom Lakoruhut, M.Th. atas penerbitan buku yang berjudul Suara Mimbar di Tengah Tambang.

**Prof. Rachel Iwamony, Ph.D.**  
(Dosen pascasarjana UKIM)



# UCAPAN TERIMA KASIH

**S**egala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang Sumber Hikmat dan Kekuatan, yang telah memperkenankan penulis menyelesaikan penulisan buku ini—sebuah refleksi mimbar yang lahir dari pergulatan spiritual, akademik, dan realitas hidup di tengah dinamika pertambangan. Buku ini tidak mungkin hadir tanpa kasih, dukungan, dan doa dari mereka yang terdekat dan terkasih. Untuk itu, dengan hati penuh syukur dan hormat, penulis ingin berterima kasih kepada:

Majelis Pekerja Harian Sinode GPM yang telah memberikan kesempatan serta dorongan hingga lahirnya penulisan buku ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prof. Agustinus M. L. Batlajery, Ph.D., Prof. Rachel Iwamony, Ph.D., Dr. G. J. Damamain, M.Th., dan Dr. Steve G. Ch. Gaspersz, M.A., atas pemikiran-pemikiran kritis yang telah memperkaya proses penulisan. Majelis Pekerja Klasis GPM Pulau – Pulau Obi dan para Pendeta se - Klasis Pulau – Pulau Obi yang telah menjadi teman diskusi selama ini, terutama dalam isu – isu advokasi.

Pemerintah Desa Kawasi, Majelis Jemaat GPM Kawasi serta warga masyarakat yang telah memberikan banyak data dan informasi kepada penulis.

Mama dan Almarhum Papa, yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendoakan penulis dengan cinta yang tak terukur; doa kalian adalah cahaya yang terus menuntun, bahkan ketika tubuh telah beristirahat dalam damai.

Kepada istri terkasih, Pendeta Yusthiana Taberima, yang dengan kasih setia dan pengertian telah menjadi teman seperjalanan dalam suka dan duka; serta kepada ketiga putri kami, Thia, Wian, dan Putri—pelita-pelita kecil yang menghadirkan tawa dan semangat dalam setiap langkah.

Dan tak lupa, kepada almamater tercinta (UKIM)—tempat di mana benih-benih pemikiran ini ditanam, dipelihara, dan dituai dalam semangat pengabdian bagi gereja dan masyarakat.

Akhirnya, segala yang tertuang dalam buku ini adalah bagian dari pergumulan bersama, sebuah suara kecil dari mimbar yang berdiri di tengah bisingnya mesin tambang dan sunyinya suara masyarakat. Kiranya buku ini menjadi berkat dan kontribusi dalam membangun kesadaran iman yang kontekstual, berani bersuara, dan tetap berpengharapan.

# KATA PENGANTAR (KETUA SINODE GPM)

**S***uara Mimbar di Tengah Tambang* bukan sekedar sebuah buku untuk dibaca, tetapi teriakan agar didengar. Teriakan itu merupakan teriakan gereja, yang harus keluar dari gedung gereja dan ritus ibadah, untuk berdiri di tengah-tengah masyarakat yang terancam keluar dari tanahnya sendiri, tercabut dari akar-akar kultural dan spiritualnya. Gereja tidak hanya memberitakan injil dari dalam gedung, tetapi harus meragakan injil yang adalah jiwa, nadi, jantung, dan aliran darah masyarakat.

“Suara Mimbar di Tengah Tambang” merupakan mimbar pemberitaan yang nyata. Bahwa firman Tuhan tidak harus ditafsir sesuai hukum penafsiran kitab suci, tetapi bagaimana gereja mendengar jeritan masyarakat, rintihan mereka yang berjuang di dalam kanal keadilan yang tersumbat, dan mengeluh atas hak-hak yang tidak terpenuhi secara adil dan seimbang. Gereja dituntut peka terhadap kerusakan lingkungan, sebagai fakta krisis yang jika tidak diatasi, akan membuat tanah, perut bumi tersiksa, dan alam dapat menolak kehadiran manusia, sebab kita memberi beban yang tidak bisa dipikul lagi oleh tanah dan perut bumi. Beban itu adalah sampah plastik dan berbagai cairan kimia yang mematikan

mikro organisme, sebagai sang pengurai di dalam tanah dan perut bumi.

“Suara Mimbar di Tengah Tambang” adalah wujud pemberitaan dan proklamasi sabda gereja dari dalam realitas ketimpangan sosial, tidak meratanya pembangunan, permainan kapitalis dan oligarki, parade kekuasaan negara yang arogan terhadap rakyat, kehilangan tanah-tanah ulayat karena labelisasi yang diberlakukan negara melalui istilah “tanah kosong, dan lahan terlantar” sebagai tanah negara. Kepemilikan asli masyarakat ditolak. Negara seperti menyangkali keberadaan suku-suku asli suatu pulau, dan jika mereka bertanya: “negara lahir lebih dahulu atau leluhur kami?”, itu bisa dilabeli sebagai tindakan makar. Inilah satu dari sekian banyak proses labelisasi negara terhadap rakyatnya sendiri yang berujung terusirnya rakyat dari hak ulayatnya.

“Suara Mimbar di Tengah Tambang” merupakan bentuk advokasi gereja yang nyata. Kawasi adalah salah satu dari beberapa lokasi tambang di Maluku dan Maluku Utara, yang sejak lama menjadi fokus perhatian dari gerakan advokasi GPM. Rencana relokasi penduduk Kawasi bukan satu-satunya solusi untuk mengatasi masalah Kawasi yang multikompleks. Karena relokasi tidak boleh membuat masyarakat tercabut dari akar kulturalnya. Mereka adalah pemilik sah pulau Obi, dan satuan-satuan tanahnya. Identitas mereka adalah negerinya, dan tidak bisa ditukarkan dengan apapun. Pranata kebudayaan masyarakat harus tetap fungsional.

Pendeta Esrom, sebagai Ketua Klasis Pulau-pulau Obi, adalah seorang pendeta yang memberi perhatian serius pada masalah ini. Ia tidak berhenti mendampingi jemaat-jemaat di Pulau Obi, dan secara khusus di Kawasi, untuk memberi edukasi tentang pentingnya menjaga satuan hutan atau tanah milik masyarakat adat, dampak kerusakan lingkungan akibat eksplorasi tambang, dengan tetap membingkai kesatuan sosial dalam masyarakat karena ada juga upaya pembelahan sosial. Selain itu ia sangat aktif berjejaring dengan berbagai elemen dan stakeholders untuk menguatkan proses edukasi lingkungan hidup kepada semua masyarakat di Pulau Obi.

Buku ini adalah hasil karya akademiknya yang baik, tetapi juga hasil refleksi dan wujud kepekaannya secara langsung di lapangan, atau di pusat pertambangan. Kami berterima kasih untuk kerja keras dan komitmennya yang teguh dalam perjuangan bagi kepentingan semua masyarakat. Buku ini layak dibaca dan dijadikan sebagai suara yang terus menggema, dan memanggil kita untuk ada di tengah-tengah masyarakat yang sedang dilanda krisis multidimensional, lalu berteriak membebaskan mereka dari krisis.

Otuuuu

Bacan, 3 September 2025  
Ketua Sinode GPM

Pendeta Elifas Tomix Maspaitella



# DAFTAR ISI

|                                                                                            |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>TESTIMONI.....</b>                                                                      | <b>iii</b> |
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>                                                            | <b>ix</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR (KETUA SINODE GPM).....</b>                                              | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                     | <b>xv</b>  |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>                                                                   | <b>1</b>   |
| <b>BAB I SEJARAH DAN TAPAK KAWASI .....</b>                                                | <b>5</b>   |
| ▪ Dibentuk oleh Keheningan, Diisi oleh Paksaan .....                                       | 5          |
| ▪ Kawasi dalam Pelukan Lautan .....                                                        | 9          |
| ▪ Mata Pencarian Masyarakat Kawasi .....                                                   | 12         |
| ▪ Jejak Bahasa dan Budaya: Warisan yang Diteduhkan<br>Adat .....                           | 14         |
| ▪ Darat dan Laut sebagai ruang Hidup Masyarakat<br>Kawasi .....                            | 16         |
| <b>BAB II KAWASI DALAM BAYANG–BAYANG<br/>TAMBANG.....</b>                                  | <b>29</b>  |
| ▪ Kilau yang Membayangi: Dampak Konstruktif<br>Eksistensi PT. Harita Group di Kawasi ..... | 31         |
| <b>BAB III SUARA-SUARA YANG<br/>TERPINGGIRKAN .....</b>                                    | <b>51</b>  |
| ▪ Tanah Warisan yang HILANG .....                                                          | 51         |
| ▪ Meti yang Sunyi: Ketika Laut Tak Lagi Memberi..                                          | 60         |
| ▪ Kami Sakit Karena Mereka Kaya.....                                                       | 70         |

- Hak Atas Air Telah Dirampas: Suara Perlawanan dari Tanah Kawasi ..... 78
- Shalom yang Dirampas: Dampak Eksploitasi terhadap Keamanan, Ketertiban, dan Warisan Budaya Lokal ..... 89

## **BAB IV ADVOKASI DAN JEJAK LANGKAH**

### **GEREJA..... 101**

- Ragam Bentuk Advokasi..... 101
- Advokasi sebagai Tanggung Jawab Gereja ..... 108

## **BAB V ADVOKASI GEREJA DI KAWASI: DARI**

### **LITURGI KE AKSI ..... 115**

- Iman Bertumbuh dalam Deruh Tambang: Peran Gereja Membela Kawasi ..... 115
- Tanggung Jawab Iman di Tengah Polikrisis Kemanusiaan ..... 135

## **BAB VI MELUKIS HARAPAN DI ATAS DEBU**

### **TAMBANG..... 137**

- Pergulatan Masyarakat Kawasi di mata Allah yang adil..... 137
- Gereja sebagai komunitas pejuang keadilan ..... 153
- Advokasi, Menyuarakan suara yang tidak terdengar ..... 162
- Advokasi, Mewujudkan Keadilan Bagi Masyarakat Kawasi ..... 169

## **BAB VII EPILOG ..... 181**

- Saran ..... 186

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 189**

## **TENTANG PENULIS ..... 199**

# DAFTAR PUSTAKA

## Buku

Banawiratma, JB. *Teologi - Teologi Publik, Bukan Pengantar*.

Edited by JB Banawiratma. 1st ed.

Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023.

----- Petruk dan MEA, *lakon Liberatif*, Yogyakarta:

PT. Kanisius, 2016

Bevans Stephen B. dan Schroeder Roger P., *Terus berbuah tetap setia*, Maumere: Ledalero, 2006.

Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

Borong, Robert P, *Etika Bumi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Burnside, Jonatahan *God, Justice and Sosciety*, Newyork: Oxford University Press, 2011.

Brownlee, Malcolm *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Fransiskus P, *Laudato Si: Ensiklis Paus Fransiskus*, Editor F.X. Adisusanto, dkk, Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konfrensi Waligereja Indonesia, 2016.

Friedman, Richard Elliot. *Who Wrote The Bible*. New York: Harper Collins Publishers, 1997.

Jahenos, Saragi, *Pergumulan Bangsa dengan solusinya: Suatu Tinjauan Etis – Teologis Kristiani, Suara Gereja Kristiani Yang Esa Peduli Bangsa*, Jakarta: Suara GKYE Peduli

Bangsa, 2005.

Giamsjah, Surya Samudera, “Solidaritas dalam meraih keadilan“, *Teologi - Teologi Publik, Bukan Pengantar*. Edited by JB Banawiratma. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023.

Gaspersz, Steve G.C, *Batu Karang Yang Teguh: Ekleziologi dan Teologi Publik Indonesia Timur*, Mimika Baru – Papua: Aseni, 2020.

Gie, The Liang, *Teori – teori keadilan*, Yogyakarta: Sumber Sukses, 1982

Hendriks, Margaretha M, “ Memperkuat Persekutuan Keluarga, Gereja dan Masyarakat untuk kebersamaan yang Bermutu dengan Seluruh Ciptaan “ dalam *GPM di Hati Bangsaanya: Bertumbuh, Bersaksi dan Melayani*, ed. Johan Saimima, dkk, Salatiga: Satya Wacana University Press, 2018.

Huda, Atok Mitachul, dkk, *Etika Lingkungan: Teori dan Praktik Pembelajaran*, Malang: UMM Press, 2013.

Hukubun, Monike M, *Keadilan dan Kesetaraan bagi Seluruh Ciptaan: Tafsir Sosio Historis Kolose 1: 15 – 20 dalam Berteologi untuk Keadilan dan Kesetaraan – Buku*

*Pengbargaan Pdt. (Em) M.M. Hendriks –Ririmase*, ed, Rolan A. Samson, dkk,

Yogyakarta: PT. Kanisius, 2022.

Indra Kurniawan, N. “ Advokasi Berbasis Jejaring “ dalam *Research For Polittics And Government*, Editor Sigit Pamungkas, dkk, Yogyakarta: UGM Press, 2010.

Keraf, Sony A, *Filsafat Lingkungan Alam sebagai Sistem Kehidupan Bersama*, Yogyakarta: Kanisius, 2014

- Soetomo, *Masalah Sosial, Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Knaap, Knaap “Robbers and Traders: Papua Piracy in the Seventeenth Century” dalam *Pirates, Ports, and Coasts in Asia*, John Kleinen and Manon Osseweijer ed, Singapore: Institut of Southeast Asian Studies, 2010.
- Kusnadi, Didi, *Bantuan Hukum Islam*. Jakarta: Pustaka Setia, 2012.
- Lasatira, Frejhon C, *Bumi Teor*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2024.
- *Dari Monolog ke Dialog*, Yogyakarta; PT Sastrabook Indonesia, 2021.
- Marfai, M.A, *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*, Yogyakarta: GMU Press, 2013.
- Maimina, Gresela at al, Menggereja bersama pemulung, *Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama*, vol.6. No.1 (Juni 2024)
- Majelis Pekerja Harian Sinode, Ketetapan ke – 38 Sinode GPM tentang Ajaran Gereja, Ambon: Sekretariat Sinode GPM, 2021.
- Meeter, Hendry H, *Pandangan – pandangan Dasar Calvinisme*, diterjemahkan oleh Lana Sali, Surabaya: Momentum, 2014.
- Nanuru, Ricardo Freedom, *Gereja Sosial Menurut konsep Rasionalitas Komunikatif J urgen Habermas*, Yogyakarta, Depublish, 2020
- Ngelow, Zakaria J, “Diutus ke dalam dunia: Suatu Pertimbangan untuk peran sosial gereja di Indonesia” dalam *Kemurahan Allah yang mengampuni*, Yogyakarta: Galang Press 2008.

- “Keadaban Publik dan Pemeliharaan Bumi“ dalam *Teologi Publik dan Ketidakadilan*, ed. J.B. Banwiratma, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023.
- Pakpahan, Jordan H, “The Church’s Struggle to Build Justice for All“ dalam *Building Inclusive Communities*, J.Motte, ed. United Evangelical Mission (LEM) Rudolfstrasse, 2022.
- Phan, Peter C, *In Our Own Tongues: Perspectives from Asia on Mission and Inculturation* New York, Orbis Book: 2003.
- Patty, M, “Menjadi Gereja yang terbuka“ dalam *Berteologi untuk keadilan dan kesetaraan*, Roland A. at al. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2022.
- Piketty, Thomas. *Capital and Ideologi*. Cambridge - London: The Belknap Press of Harvard University, 2020.
- Prastowo Joko dan Miftachul Huda, *Corporate Social Responsibility, Kunci Meraib Kemuliaan Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2011).
- Rajawane, A. N. *Hukum Dan Keadilan*. Ambon: Lesmu, 2009.
- Rapar, J. H, *Filsafat Politik Aristoteles*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Rawls John, *A Theory of Justice*, Massachussets: The Belinep Press of Havard University Press, 1971.
- Reskir, S. “GPM dan Advokasi Lingkungan“ dalam *Delapan Dekade GPM: menanam, menyiram, bertumbuh dan berbuah: Teologi GPM dalam praksis berbangsa dan bermasyarakat: Buku peringatan HUT ke 80 GPM*, Editor Elizabeth Marantika, dkk, Salatiga: Satya Wacana University Press, 2015.

- Rotgliano, Gianfranco “Kata Pengantar“ dalam *Panduan Advokasi Berbasis Komunikasi Persuasif*, ed. Edy Sasmito, Jakarta: UNICEF, 2008.
- Ruhlelessin, John Chr, *Etika Publik: Menggali dari Tradisi Pela di Maluku*, Salatiga: Satya Wacana Uiversity Press – Program Pasca Sarjana Program Studi Doktor Sosiologi Agama, 2023.
- Richard Elliot Friedman, *Who Wrote The Bible*, New York: Harper Collins Publishers, 1997.
- Sasongko, Makinudin, *Analisis Sosial Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*, Bandung: Akatiga, 2006.
- Singgih, Gerrit I, *Pengantar Teologi Ekologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Siahaan, Bina Idola, Lewisky AM Silaban, and Dewi Sribina Simanjourang. “Konsep Teologis Perjanjian Lama Tentang Kasih Dan Keadilan (Pengalaman Rut).” *Areopagus* 20 (2022):
- Jon Stambaugh dan David Balch, *Dunia Sosial Kekristenan Mula – Mula*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004,
- Stirling, Julie, *Pedoman Advokasi*, Jakarta: Obor Indonesia, 2005.
- Sugianto, “Hadir bersama Petani korban: Ketakutan itu tidak menguasainya”, dalam *Teologi Publik dan Ketidakadilan*, J.B. Banawiratma, penyunting, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2023.
- Tapotubun, Hanry Harlen, Ismetyati, Natalia Tuhuteru, dan Kritisno Sapteno, *Structural Environmental Racism Through Public Welfare Policy in Indonesia, dalam Shifting Climates, Shifting People*, disunting oleh A. Miguel A. De La Torre, Cleveland: The Pilgrim Press, 2022.

## Jurnal, dokumen, dll

- Ahmad, Irfan, ed, *“Benteng De Briil dalam lintasan sejarah”*  
dalam [jejakmalut.com](http://jejakmalut.com) diakses tanggal 16 November  
2024
- Affan, S.I, 6 *Tambang Nikel Terbesar Indonesia*, Maluku Utara  
mendominasi, Bloomberg Technoz, 05 Februari 2024.  
Diakses 15 Juni 2024.  
<http://www.bloombergentechnoz.com>
- Albertus, Yanuar, Jaringan Advokasi Transnasional: Strategi  
Greenpeace dalam menolak Rencana Pengeboran  
Shell di Kutub Utara Tahun 2012 – 2015, *JIIH, Jurnal  
Ilmiah Hubungan Internasional*, Vol. 17, No. 2, Halaman  
239 – 260, Bandung (2021).
- Aris M, “Concentration in Water and Histopathological of  
Marine Fish, in Obi Island, Indonesia“, *Jurnal Heavy  
Metal - Ni Fe (2020)*, 12. [http ;//ejournal.unstrat.ac.id](http://ejournal.unstrat.ac.id),
- A. A. Idjudin, Peranan Konservasi Lahan dalam Pengelolaan  
Perkebunan, dalam <http://media.neliti.com>,
- Fitriyanti, R “Dampak Pertambangan Batubara: Dampak  
Lingkungan, Sosial dan Ekonomi“. *Jurnal Redoks  
Universitas PGRI Palembang* Vol Juni (2016)
- Gumelar Fajar dan Hengky Wijaya, Gereja Masa Kini  
Menyikapi Teologi Pembebasan Gutie’rres, *Jurnal  
Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, vol.2 No.1. Juni  
(2019). [Hpalnikel.com](http://hpalnikel.com) dalam [www.cnbciindonesia.com](http://www.cnbciindonesia.com)
- Ichi M, Terkepung Industri, *Warga Kawasi hadapi persoalan  
lingkungan, protes warga* dalam  
[www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id),

- Indonesia, Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang *Pertambangan Mineral dan Batubara*, BPK RI Jakarta, (2020). <http://peraturan.go.id>.
- Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup BPK RI Jakarta, 2009, <http://peraturan.go.id>.
- Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, BPK Jakarta,2009, <http://peraturan.go.id>.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang *Sumber Daya Air*, (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6405).
- JKLPK dan Sajogyo Institute, *Orang Wooni: Benteng Terakhir Pulau Obi, Laporan Hasil Kerja Lapangan*, 2023, sedang dalam proses publikasi
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id>,
- Kumelo Kamal S, M. Jihad Hurasan, Mujakir Namma, PLTU Captive: Proses Kavitasi Sosial – Ekologi Pulau Obi, ed.O.Z.S. Tihurua, *Working Paper Sajogyo Institute* (Vol.4. No.1, Januari 2025), Bogor, Sajogyo Institute. (halaman 15 – 32)
- Lakoruhut Esrom, *Relokasi Masyarakat Desa Kawasi, Dimanakah Posisi Gereja: Suatu Catatan Pergumulan Pergumulan Gereja di Kawasi*, Tribun Maluku, Artikel, 2 Juli 2023
- Limuris Fachriza Cakrafaksi, Hak Rakyat Atas Air Bersih Sebagai Derivasi Hak Asasi Manusia Dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, *Junal Jentera*, vol.4,No.2, Desember (2021).

- MPH Sinode GPM, Keputusan Sidang ke – 38 Majelis Pekerja Lengkap Sinode GPM, nomor 09 / MPL/38/2016 tentang *Advokasi Gereja*.
- MPK Pulau – Pulau Obi, Hasil Keputusan Sidang ke – 27 Klasis Pulau – Pulau Obi tahun 2020 tentang *Laporan Umum Pelayanan dan Keuangan Klasis Pulau – Pulau Obi*
- Hasil Keputusan Sidang ke – 27 Klasis Pulau – Pulau Obi tahun 2021 tentang *Laporan Umum Pelayanan dan Keuangan Klasis Pulau – Pulau Obi*
- Hasil Keputusan Sidang ke – 27 Klasis Pulau – Pulau Obi tahun 2022 tentang *Laporan Umum Pelayanan dan Keuangan Klasis Pulau – Pulau Obi*
- Hasil Keputusan Sidang ke – 27 Klasis Pulau – Pulau Obi tahun 2023 tentang *Laporan Umum Pelayanan dan Keuangan Klasis Pulau – Pulau Obi*
- Moningga, Chrito Imanuel, Tinjauan Yuridis Terhadap Pertanggungjawaban Pidana Koorporasi dalam konteks Pelanggaran Lingkungan Hidup, *Jurnal Lex Crimen*, jilid 12 No.4 (2024).
- Mursidi, Ahmad, Analisis Risiko Kandungan Logam Kromium Heksavalen dan Arsen dalam Air Minum, *Jurnal vokasi kesehatan* vol. 1 No. 6, (2015), 195-204.
- Nurhayat, at all, Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Ekonomi Masyarakat, *Jurnal online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, vol.8 No.3 (Agustus 2023).
- Patunru, A.A, *Trade Policy in Indonesia: Between Ambivalence, Pragmatism and Nationalism*, *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 59:3, 311 – 340. DOI: 10.1080/00074918.2282821

- Patty, Martha M dan Jenne J.R. Pieter, Sosialisasi Advokasi Tanah dari Perspektif Teologi Tanah dan Teologi Advokasi bagi komunitas Masyarakat Adat Negeri Seti di Maluku Tengah, *Maren – Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, No.2, September (2023).
- PGI, Dokumen Keesaan Gereja, Persekutuan Gereja – Gereja di Indonesia 2014 – 2019 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, (2015).
- Sitorus, Herowati, Pemahaman Generasi Milenial Terhadap Hak Asasi Manusia: Studi Hak Asasi Manusia menurut Alkitab, *Jurnal Christian Humaniora*, vol. 4, No.1, Mei (2020).
- S.I.Affan, 6 Tambang Nikel Terbesar Indonesia, Maluku Utara mendominasi, *Bloomberg Technoz*, 05 Februari 2024.. <http://www.bloombergentechnoz.com>
- Triono,Tomi Agus, Reno Candra Sangaji, Peran Profetik Media Sosial dalam Mengadvokasi Keadilan Sosial, *Jurnal of Society Bridge*, vol.1, No.2, Mei (2023)
- Ulhaq, M.D, & A. Wahid, *System Dynamics Modeling for Demographic Bonus Projection In Indonesia*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1039 (1), 012031. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1039/1/012031>
- United Nations General Assembly: *The Human Right to Water and Sanitation*: resolution/Adopted by the General Assembly, Report, 2010.
- Zulyadi, Teuku, Advokasi Sosial, *Jurnal Al – Bayan*, Vol. 21, No.30, Juli – Desember (2014).



## TENTANG PENULIS



Esrom Lakoruhut, Pendeta Gereja Protestan Maluku, lahir di Wooi – Pulau Obi, 21 Januari 1979. Menamatkan Pendidikan Tinggi pada Fakultas Teologi UKIM (2004) dan Pasca Sarjana Teologi Kristen Protestan UKIM (2025). Menikah dengan Pdt. Yusthiana Taberima, S.Si. dan dikarunia tiga puteri: Thia, Wian dan Putri. Penulis pernah menjalani Vikaris di Jemaat GPM Kairatu (Juli 2007- Juli 2008); Ketua Majelis Jemaat GPM Rebi (Mei 2010 – Mei 2011) ; Ketua Majelis Jemaat GPM Elim Benjina (Mei 2011 – Juli 2015); Sekretaris Klasis GPM Kei Besar (Agustus 2015 – September 2018) dan Ketua Klasis GPM Pulau – Pulau Obi dari September 2018 hingga sekarang.